

**PENGARUH *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI MAN 1 METRO**

(Skripsi)

Oleh :

Atika Fadiyah

2153032004



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI MAN 1 METRO

Oleh

ATIKA FADIYAH

Pembentukan karakter kemandirian merupakan tujuan penting dalam pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu sistem yang dinilai efektif dalam mendukung hal ini adalah *boarding school* karena menawarkan lingkungan terstruktur, pengawasan intensif, dan aktivitas yang membentuk kebiasaan positif. Di MAN 1 Metro, sistem ini diterapkan untuk memperkuat karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kemandirian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *boarding school* terhadap karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro. Subjek penelitian adalah 52 siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara yang mencakup indikator seperti pengelolaan waktu, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *boarding school* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik, dengan kontribusi sebesar 70%. Pola hidup yang terstruktur dan pembiasaan kegiatan mandiri membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengatur waktu, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, *boarding school* terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.

Kata Kunci: Peserta Didik, *Boarding School*, Karakter Kemandirian

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BOARDING SCHOOL ON THE FORMATION OF STUDENTS' INDEPENDENCE CHARACTER AT MAN 1 METRO

By

ATIKA FADIYAH

The development of independent character is an essential goal of education, aiming to prepare students to become responsible and self-reliant individuals. One educational system considered effective in supporting this goal is the boarding school, as it provides a structured environment, intensive supervision, and activities that foster positive habits. At MAN 1 Metro, the boarding school system is implemented to strengthen students' character, particularly in terms of independence. This study aims to determine the influence of the boarding school system on the development of students' independent character at MAN 1 Metro. The research subjects consisted of 52 eleventh-grade students in the 2024/2025 academic year. A descriptive quantitative method was used, with data collected through questionnaires, observations, and interviews. These instruments were designed to assess indicators such as time management, decision-making, and personal responsibility. The findings indicate that the boarding school system has a significant influence on the development of students' independent character, with a contribution of 70%. The structured lifestyle and routine of independent activities help students improve their ability to manage time, make decisions, complete tasks independently, and take responsibility for their actions. Thus, the boarding school system proves to be an effective strategy in shaping students' independent character.

Keywords: *Students, Boarding School, Independent Character*

**PENGARUH *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN
KAREKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK MAN 1 METRO**

Oleh

Atika Fadiyah

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH *BOARDING SCHOOL* TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
PESERTA DIDIK DI MAN 1 METRO**

Nama Mahasiswa : ***Atika Fadiyah***

NPM : **2153032004**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

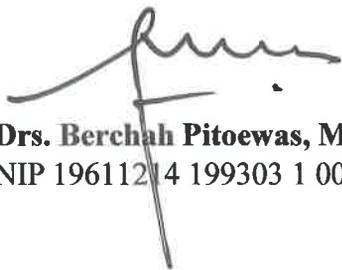
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,



Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

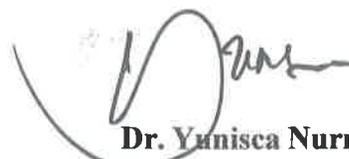
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn



Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydianto, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Atika Fadiyah
NPM : 2153032004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Sri Busono, Rt 014/Rw 007, Kec Way Seputih,
Kab. Lampung Tengah, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juni 2025



Atika Fadiyah
NPM. 2153032004

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Atika Fadiyah, dilahirkan di Way Seputih pada tanggal 15 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua saudara, buah cinta dari pasangan Bapak Dahman Huri dan Ibu Siti Maskanah.

Penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Sri Busono (lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan Pendidikan di MTsN 1 Lampung Timur (lulus pada tahun 2018). Lalu melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Metro (lulus pada tahun 2021). Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SIMANILA (Seleksi Mandiri Universitas Lampung). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti, Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) sebagai wakil bendahara periode 2023 serta mengikuti forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota divisi sosial periode 2023 dan sebagai anggota divisi ekonomi kreatif periode 2024.

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta. Kemudian melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Gedung Harapan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini, ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dahman Huri dan Ibu Siti Maskanah Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, cinta yang tulus tanpa syarat, serta pengorbanan yang tiada banding sejak langkah pertama dalam kehidupan ini. Keringat dan air mata kalian telah menjadi pijakan kokoh bagi setiap langkahku dalam mengejar mimpi. Dari tangan kalian aku belajar arti kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan. Bapak dan Ibu, dalam setiap lembar skripsi ini ada jejak pengorbanan kalian, dalam setiap kalimat terselip harapan dan cinta yang tak terucap. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari perjuangan dan doa kalian yang senantiasa menyertaiiku. Terima kasih telah menjadi rumah, sandaran, dan cahaya dalam setiap langkahku. Semoga persembahan ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian, walau tak sebanding dengan segala kasih dan perjuangan yang telah kalian curahkan.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

Berjuanglah dengan sabar, karena akhir dari kesabaran adalah kemenangan

(Atika Fadiyah)

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di MAN 1 Metro**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembahas 1, terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta

- motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., sebagai Pembimbing I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini,
 8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
 9. Ibu Elisa Seftyana, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terima kasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 10. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
 11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
 12. Terima kasih kepada Bapak H. Sarjono, S. Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah MAN 1 Metro yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
 13. Terima kasih untuk diriku sendiri atas keberanian, keteguhan, dan komitmen dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan di saat-saat sulit, tetap semangat ketika rintangan terasa berat, dan terus percaya pada kemampuan diri sendiri. Semua usaha, pengorbanan, dan perjuangan yang telah dilalui adalah wujud dedikasi dan ketulusan untuk meraih impian ini. Semoga langkah ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian lainnya di masa depan.
 14. Teristimewa ucapan terima kasih teruntuk kedua orang tua yaitu panutanku Bapak Dahman Huri dan pintu surgaku Ibu Siti Maskanah yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan yang penuh baik moral maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi;
 15. Terima kasih untuk adikku tersayang Muhammad Daffa yang telah

memberikan semangat, dukungan, dan selalu menemani penulis dalam keadaan apa pun.

16. Teruntuk sahabat terbaikku Hafiz Ardi Yunarto, Eka Putriana Sari, Desy Ayu Safitri, Eka Setia Dewi Istiqomah, Azmiyatul Iammillah, Puput Eka Lestari, Roufatul Azizah, Anisa Ika Dyah Prameswari, Nur Avifah Pusparani, Almaratul Fitriyana terima kasih sudah selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas tawa, dukungan, motivasi, serta bahu yang selalu siap ketika merasa lelah dan ingin menyerah. Kalian adalah keluarga yang aku temukan dalam perjalanan hidup ini, dan kehadiran kalian memberikan kekuatan untuk terus melangkah. Semoga persahabatan kita selalu erat dan menjadi saksi dari setiap kesuksesan yang akan kita raih di masa depan.
17. Teruntuk teman-teman seperjuangan semasa kuliah teman yang sangat unik Elsa Mardianti, Dinda Lathofiana Rahman, Habibah Istifa'iyah, Riana Sagita, Noer Afifah, dan Kiki Amelia terima kasih untuk suka dan duka, canda dan tawa yang menghidupkan hari-hari sulit. Sukses terus untuk kalian semua.
18. Terima kasih kepada Kakak-kakak Angkatan 2020 atas bantuan, dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu dan sukses terus untuk ke depannya.
19. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak saya dapatkan.
20. Adik tingkat PPKn angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
21. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Gedung Harapan, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Andriyani Merkuri, Tsabita Karisma Putri, Winda Eriska, Shakila Rifa Andini, Alif Kurniadi Hilaby, M. Syeki Rabiansyah, Mezeza Putri Handiani terima kasih atas suka duka, cerita dan

kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

22. Terima kasih banyak untuk Fordika khususnya Kabinet Ekadasa Abyakta untuk pengalaman dan kesempatan selama bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan di Fordika.
23. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2025

Penulis,

Atika Fadiyah

NPM. 2153032004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di MAN 1 Metro” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2025
Penulis,

Atika Fadiyah
NPM. 2153032004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	7
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	7
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	7
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Umum Tentang <i>Boarding School</i>	8
a. Pengertian <i>Boarding School</i>	8
b. Karakteristik <i>Boarding School</i>	9
c. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i>	10
d. Konsep Pengasuhan Pendidikan <i>Boarding School</i>	13
e. Metode Pengasuhan	15

f.	Sistem Pembelajaran <i>Boarding School</i>	16
2.	Tinjauan Umum Tentang Karakter Kemandirian	17
a.	Pengertian Karakter Kemandirian.....	17
b.	Tujuan Karakter Kemandirian.....	19
c.	Fungsi Karakter Kemandirian.....	20
d.	Pembentukan Karakter Kemandirian	22
2.2	Kajian Penelitian Pendahuluan	23
2.3	Kerangka Berpikir	26
2.4	Hipotesis.....	27
III.	METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Variabel Penelitian	30
3.4	Definisi Konseptual dan Operasional.....	31
3.5	Rencana Pengukuran Variabel	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data	33
3.7	Instrumen Penelitian.....	34
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas	35
3.9	Teknik Analisis Data.....	37
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Langkah - Langkah Penelitian.....	40
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.3	Deskripsi Data Uji Coba Instrumen	45
4.4	Deskripsi Data Penelitian	48
4.5	Uji Prasyarat	61
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
V.	KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI 8-10 MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025.....	29
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	30
Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas	36
Tabel 4.1 Prasarana MAN 1 Metro	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X).....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y).....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X).....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y).....	48
Tabel 4.6 OPAMANSA (Organisasi Pengurus Asrama MAN 1 Metro) ...	50
Tabel 4.7 Penerapan Bahasa	52
Tabel 4.8 Program <i>Muhadarah</i>	53
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel X	54
Tabel 4.10 Kemandirian Sosial	56
Tabel 4.11 Kemandirian Emosional.....	58
Tabel 4.11 Kemandirian Fisik.....	69
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Kemandirian (Variabel Y).....	60
Tabel 4.13 Uji Normalitas Angket Penelitian	62
Tabel 4.14 Uji Linieritas Data Menggunakan SPSS Versi 26	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian SPSS Versi 26	63
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan R_{square}	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Kegiatan OPAMANSA	66
Gambar 4.2 Kegiatan Penerapan Bahasa	68
Gambar 4.3 Kegiatan Program <i>Muhadarah</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	92
Lampiran 4 Surat Kisi-kiri Angket	93
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	98
Lampiran 6 Uji Coba Instrumen	105
Lampiran 7 Hasil Angket.....	112
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara fungsional pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus dapat menghasilkan perubahan kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik itu secara formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada umumnya, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan, menghadapi tantangan, dan berkontribusi secara positif di sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia karena pentingnya membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mandiri. Upaya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai model pendidikan, salah satunya melalui lingkungan sekolah. Dalam hal ini, terdapat dua jenis sekolah yang kerap dijadikan pilihan bagi orang tua dan peserta didik, yaitu sekolah non-asrama dan sekolah asrama atau *boarding school*. Kedua jenis sekolah ini

memiliki perbedaan mendasar dalam aspek pengelolaan, pendekatan pendidikan, serta proses pembentukan karakter peserta didiknya.

Sekolah non-asrama adalah sekolah yang umumnya menyediakan waktu pembelajaran reguler di pagi hingga siang hari, dan setelah kegiatan belajar selesai, para peserta didik kembali ke rumah masing-masing. Dalam lingkungan ini, peran pembentukan karakter peserta didik terbagi antara sekolah dan keluarga. Peserta didik di sekolah non-asrama cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga sehingga nilai-nilai karakter sering kali lebih bergantung pada pola asuh orang tua di rumah. Meskipun guru dan sekolah tetap memberikan pendidikan karakter melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, kesempatan bagi sekolah untuk mengawasi pembentukan karakter peserta didik secara langsung terbatas pada waktu sekolah saja. Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik di sekolah non-asrama bisa mengalami kendala karena dipengaruhi oleh keberagaman pola asuh di rumah.

Seiring dengan berkembangnya zaman, Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan adalah konsep sekolah asrama atau *boarding school*. *Boarding school* menawarkan sebuah pendekatan pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, di mana peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga hidup di lingkungan asrama yang terintegrasi dengan proses pendidikan. Sekolah asrama memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merasakan kehidupan yang lebih mandiri dan terstruktur, yang melibatkan disiplin tinggi dalam menjalani rutinitas harian mereka. Di dalam *boarding school*, para peserta didik diajarkan untuk mengatur waktu, belajar secara mandiri, dan berinteraksi dengan sesama teman sebaya dalam suasana yang lebih intensif. Dengan pola kehidupan yang terintegrasi antara belajar, beribadah, berolahraga, dan berinteraksi sosial di dalam satu lingkungan, *boarding school* dianggap mampu membentuk karakter peserta didik dengan lebih maksimal. Pembentukan karakter ini menjadi sangat relevan mengingat saat ini tantangan dalam kehidupan sosial semakin kompleks, dan peserta

didik perlu dipersiapkan untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

Sekolah berasrama memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam hal ketangguhan dan kesiapan menghadapi tantangan di luar lingkungan keluarga. Namun, di balik segala kelebihannya, *boarding school* juga menyimpan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu isu utama yang kerap disorot adalah efektivitas *boarding school* dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik. Meskipun *boarding school* bertujuan membentuk kemandirian, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Di MAN 1 Metro, misalnya, kemandirian peserta didik dibentuk melalui berbagai kegiatan seperti *muhadarah*, berbicara menggunakan bahasa asing, dan berorganisasi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu mandiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Meski demikian, pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa pembentukan karakter kemandirian belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain adalah kurangnya persiapan mental peserta didik sebelum memasuki kehidupan asrama, yang sering kali membuat peserta didik merasa tertekan atau sulit beradaptasi. Selain itu, minimnya dukungan dari orang tua juga menjadi hambatan signifikan, karena dukungan emosional dan motivasi dari keluarga sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter kemandirian.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), berpendapat bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih menjurus pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan banyak orang-orang yang sukses karena lebih didukung kemampuan *soft skill* dari pada

hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi peserta didik semakin kompleks, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tuntutan dari sisi akademis, tetapi juga kebutuhan untuk menghadapi realitas sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, agar peserta didik memiliki karakter yang kuat.

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang diharapkan dapat terbentuk melalui pendidikan karakter yang baik. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, dan mengatasi berbagai permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter yang mengajarkan kemandirian dapat membantu peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri, tangguh, dan mampu mengatur dirinya sendiri. Di berbagai institusi pendidikan, terutama *boarding school* pendidikan karakter kemandirian menjadi semakin relevan, karena lingkungan asrama mendorong peserta didik untuk hidup mandiri jauh dari pengawasan langsung orang tua. Melalui pendidikan karakter yang terstruktur dan konsisten, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemandirian yang positif sehingga kelak mereka siap menghadapi kehidupan di masyarakat dengan sikap yang dewasa dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan belajar yang lebih baik, contohnya pendidikan karakter dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan peserta didik mampu mengekspresikan ide-ide yang ada. Maka dari itu sangat penting mengajarkan

hidup mandiri sejak usia dini agar ketika dewasa mereka tidak selalu bergantung pada orang lain. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di MAN 1 Metro”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang kurang memiliki karakter kemandirian.
2. Kurangnya persiapan mental peserta didik sebelum memasuki kehidupan asrama dapat menghambat proses pembentukan kemandirian.
3. Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik yang menghambat pengembangan kemandirian dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah secara mandiri.
4. Terdapat peserta didik yang melanggar aturan dalam sistem pembelajaran *boarding school*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan yang jelas agar penelitian lebih terarah.

1. Terdapat peserta didik yang kurang memiliki karakter kemandirian.
2. Terdapat peserta didik yang melanggar aturan dalam sistem pembelajaran *boarding school*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Pengaruh *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di MAN 1 Metro?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Pengaruh *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di MAN 1 Metro”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna secara teoritis untuk mengamati efektivitas sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang bagaimana kegiatan *boarding school* dapat memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terkait karakter kemandirian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan mutu penerapan *boarding school* dalam membentuk karakter kemandirian.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan *boarding school* dan juga permasalahan terkait karakter kemandirian peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi pendidik mengenai efektivitas sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mengenai efektivitas sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini mencakup :

1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengkaji tentang Pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik MAN 1 Metro.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik MAN 1 Metro.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 8-10 MAN 1 Metro.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Metro yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara, Iringmulyo, Kec. Metro Timur., Kota Metro, Lampung 34381.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 19 Februari 2025 dengan nomor **1868/UN26.13/PN.01.00/2025** Sampai dengan tanggal 26 Februari 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian teori-teori yang menjelaskan terkait variabel yang akan diteliti. Dengan cara menjelaskan tiap poin dari variabel yang diteliti dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai sumber referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Tentang *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Ada beberapa definisi tentang *boarding school*. Pendidikan pondok pesantren atau pendidikan pesantren (*boarding school*) adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidikya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Pendidikan pesantren (*boarding school*) lebih dikenal di Indonesia dengan nama pondok pesantren. *Boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai, dan sebagainya, sedangkan berasrama berarti tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan (Kholidah, 2011).

Menurut Baktiar (2013), *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para peserta didik hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu, segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Hal ini sejalan

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yanzi (2022), bahwa sistem *boarding school* menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pengawasan intensif, pembiasaan hidup mandiri, dan interaksi sosial yang berkelanjutan dalam komunitas sekolah.

b. Karakteristik *Boarding School*

Kolaborasi pendidikan formal dan *boarding school* dirancang dengan paradigma, konsep dan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan empat karakteristik unggulan:

a) Kehidupan Terpadu 24 Jam (*Life-Based Education*)

Salah satu ciri utama *boarding school* adalah peserta didik tinggal di lingkungan sekolah secara penuh, sehingga proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan pembentukan karakter melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan secara terus-menerus. Kegiatan harian seperti bangun pagi, ibadah, belajar, makan, dan tidur diatur dalam jadwal yang membentuk kedisiplinan dan kemandirian.

b) Pengawasan dan Pembinaan Intensif

Boarding school memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat dibanding sekolah reguler. Para guru dan pembina berperan sebagai pendidik sekaligus orang tua yang mengawasi perilaku peserta didik secara langsung setiap hari. Hal ini memungkinkan pembinaan karakter yang lebih efektif, termasuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Interaksi yang intensif juga membuat guru lebih mengenal potensi dan kebutuhan masing-masing siswa.

c) Pendidikan Karakter yang Terstruktur

Pendidikan karakter di *boarding school* dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum dan kegiatan harian. Nilai-nilai seperti kemandirian, disiplin, kerja sama, dan spiritualitas ditanamkan melalui berbagai program, seperti kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, dan tanggung jawab kolektif di asrama. Program ini tidak bersifat teoritis saja, tetapi dilatih melalui praktik langsung dalam kehidupan komunitas sekolah.

d) Lingkungan Sosial yang Mendukung

Karena peserta didik tinggal bersama dan berinteraksi secara intens, *boarding school* menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pembelajaran sosial. Mereka belajar menyelesaikan konflik, berbagi, menghargai perbedaan, serta membangun relasi yang sehat. Lingkungan ini sangat mendukung terbentuknya karakter empati, kolaboratif, dan tangguh yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat

c. Tujuan Dan Manfaat *Boarding School*

a) Tujuan *Boarding School*

Sekolah berasrama atau *boarding school* adalah sistem pendidikan yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah. Lingkungan *boarding school* dirancang untuk memberikan pendidikan yang terintegrasi antara akademik dan pengembangan karakter secara intensif. Menurut Purwanto (2015), *boarding school* adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan mata pelajaran akademik, tetapi juga memberikan bimbingan kehidupan sosial, budaya, dan agama bagi peserta didiknya.

Tujuan utama dari *boarding school* adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi peserta didik secara holistik. Hal ini mencakup aspek akademik, karakter, spiritualitas, serta keterampilan sosial. Di *boarding school*,

peserta didik diharapkan dapat belajar untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mengatur waktu, dan mengelola aktivitas harian tanpa ketergantungan berlebih pada orang tua atau wali.

Menurut Supriyanto (2020), *boarding school* memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Kemandirian ini dapat terwujud karena peserta didik ditempatkan pada kondisi yang memungkinkan mereka belajar hidup mandiri, termasuk mengatur rutinitas, menjaga kebersihan diri, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, *boarding school* memberikan pengalaman unik yang tidak hanya meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga membangun ketangguhan mental dan kepercayaan diri peserta didik.

Selain itu, *boarding school* bertujuan untuk membina dan memperkuat nilai-nilai religius serta norma-norma sosial pada peserta didik. Dalam banyak *boarding school* yang berbasis agama, peserta didik diberikan pendidikan agama secara intensif yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan mereka. Menurut Irawan (2019), *boarding school* merupakan wadah yang ideal untuk pendidikan karakter berbasis agama, karena peserta didik tinggal dalam satu lingkungan yang mempermudah penanaman nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa *boarding school* mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendidikan moral, sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih luas.

b) Manfaat *Boarding School*

Boarding school atau sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang menyediakan lingkungan belajar dan tempat tinggal bagi peserta didik dalam satu kompleks yang sama. Lingkungan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena peserta didik tinggal jauh dari keluarga dan menjalani kehidupan yang lebih mandiri, di bawah pengawasan guru atau pembimbing. Menurut Suparlan (2009), *boarding school* memiliki manfaat utama dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter mandiri dan meningkatkan disiplin. Dengan berada dalam lingkungan asrama, peserta didik diajarkan untuk mengatur jadwal mereka, menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. *Boarding school* memberikan penekanan lebih pada pendidikan karakter, yang meliputi disiplin, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap sesama. Dalam hal ini, *boarding school* diharapkan mampu mencetak generasi yang bukan hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan sikap yang positif.

Setiawan (2012) menyatakan bahwa *boarding school* menawarkan lingkungan belajar yang intensif dan kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial. Karena hidup bersama dalam asrama, peserta didik diajarkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan toleransi, yang membantu mereka untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Interaksi sosial yang lebih intens ini juga mengasah kemampuan komunikasi dan membangun rasa empati terhadap orang lain, yang merupakan modal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di *boarding school* memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai latar belakang budaya dan sosial, karena mereka hidup bersama teman-teman yang mungkin berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Selain itu,

karena waktu belajar di *boarding school* lebih terstruktur, peserta didik dapat lebih fokus pada kegiatan akademik dan pengembangan diri, sehingga berpotensi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah non-*boarding*.

Menurut Wahyudi (2015), peserta didik yang belajar di *boarding school* menunjukkan perkembangan kemandirian yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang tinggal di asrama cenderung lebih mampu mengelola waktu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Dalam konteks ini, *boarding school* memberikan manfaat besar dalam menumbuhkan kemandirian yang menjadi salah satu aspek penting bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Dengan terbiasa hidup mandiri di asrama, peserta didik dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja atau di lingkungan akademik selanjutnya, seperti di perguruan tinggi.

Boarding school memberi manfaat dari segi pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif. Dalam hal ini, guru dan pembimbing memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengenal peserta didik secara mendalam, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pendekatan personal ini, *boarding school* dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pengembangan potensi peserta didik. *Boarding school* memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pembinaan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Pendidikan yang intensif ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap yang positif dan membangun pola pikir yang konstruktif dalam menyikapi berbagai tantangan.

d. Konsep Pengasuhan Pendidikan *Boarding School*

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam Irfan Setiawan (2013) Konsep pengasuhan diarahkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang dicapai melalui pencapaian pembentukan karakter, etika dan perilaku mulia peserta didik secara utuh sesuai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan konsep pendidikan karakter secara umum. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol- simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Pengasuhan merupakan kegiatan yang diarahkan untuk pengembangan watak, nilai kepribadian dan jasmani melalui suatu kegiatan sebagai upaya pembimbing untuk membentuk etika dan perilaku peserta didik. Menurut Bimo Walgito dalam Irfan Setiawan (2013) Pengasuhan membentuk situasi dan kondisi sebaik mungkin dalam pembinaan peserta didik. Untuk mengantisipasi timbulnya masalah dalam kehidupan di asrama. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa peserta didik.

Namun bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*). Di sinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya. Pengasuhan juga melaksanakan suatu upaya melalui kegiatan atau tindakan agar dapat tertanam dan diterapkan dalam diri peserta didik. Contohnya kegiatan pembiasaan bangun pagi, olahraga pagi, pengucapan salam, mengucapkan doa sebelum makan, membersihkan diri dan lingkungan serta berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengondisikan diri dan

lingkungan peserta didik sesuai dengan harapan yang hendak dicapai. Pelaksanaan pengasuhan tersebut diarahkan untuk pengembangan watak, nilai-nilai kepribadian dan jasmani yang baik bagi peserta didik agar dapat berperilaku dan beretika dalam bekerjadan bermasyarakat.

Adanya tahapan dalam proses pengasuhan merupakan salah satu bagian yang penting. Tahapan tersebut memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan berbeda-beda penerapannya pada tiap tingkatan peserta didik. Kesalahan dalam penerapan tahap demi tahap akan merepotkan lembaga pendidikan itu sendiri. Kesalahan tersebut akan banyak menimbulkan masalah-masalah seperti perkelahian antar kelompok, perkelahian antar tingkatan, pencurian, dan lain-lainnya. Selain dari masalah-masalah tersebut juga peserta didik yang dihasilkan tidak banyak yang mampu bersaing di tempat kerja. Peserta didik tingkat pertama yang masih minim orientasi pada lingkungan asrama, tentunya belum sepenuhnya diberikan kewajiban dan hak-hak khusus sehingga diperlukan adanya pembinaan bertahap. Setelah naik ke jenjang berikutnya peserta didik telah harus mampu memberi contoh. Pada tingkat selanjutnya, peserta didik mulai mampu memberi contoh dan mengarahkan peserta didik lainnya. Yang pada akhirnya peserta didik telah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan di asrama.

e. Metode Pengasuhan

Binaan dan bimbingan peserta didik melalui pengasuhan diterapkan secara terintegrasi yang melibatkan tiga komponen yaitu : Lembaga pendidikan, Keluarga dan Masyarakat. Lembaga pendidikan dengan materi pendidikan, para keluarga memberikan dukungan dan masyarakat sekitar diberi pengertian untuk dapat mengawasi peserta didik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan. (Irfan Setiawan 2013). Pola pengasuhan pada lembaga pendidikan berasrama dikembangkan di Indonesia banyak yang menggunakan metode “among asuh” (saling asah, saling asih, saling asuh) dengan

menerapkan asas-asas *ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani* melalui metode observasi, pembinaan, bimbingan, dan pengawasan.

Sejalan dengan, Ana Mentari (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa keberhasilan sistem pengasuhan di lembaga pendidikan berasrama sangat dipengaruhi oleh sinergi antara peran lembaga, keluarga, dan masyarakat yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Serta keteladanan menurut Irfan Setiawan (2013) sebagai berikut:

- a) Metode observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku peserta didik, nilai-nilai kepribadian bagaimana yang diterapkan oleh peserta 30 didik kemudian pengasuh menuangkan dalam catatan-catatan sehingga akhir semester dapat menghasilkan suatu kesimpulan.
- b) Metode binaan dan bimbingan dilakukan sesuai dengan prosedur pada pola pengasuhan yang diterapkan. Peserta didik diberikan pembinaan secara kotinyu dan berjenjang, serta dibimbing untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di asrama. Pembinaan dan pembimbingan peserta didik melalui pengasuhan adalah upaya terencana untuk menumbuh-kembangkan kreativitas dan wawasan untuk mewujudkan karakter peserta didik sehingga terbentuk keseimbangan intelektual, kesamaptaan serta kecerdasan emosional dan spiritual.
- c) Metode Pengawasan diterapkan untuk menghindarkan peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat melanggar aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Metode pengawasan selain berorientasi pada proses/mekanisme kegiatan juga pada pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

- d) Metode keteladanan oleh pengasuh agar peserta didik dapat mengikuti dalam menerapkan nilai-nilai etika sosial yang berlaku umum dimasyarakat. Kegiatan keseharian sudah diatur dan dijadwalkan seketatnya agar peserta didik dapat memfokuskan dirinya untuk menjalankan pendidikan berasrama yang dijalaninya.

f. Sistem Pembelajaran *Boarding School*

Pendidikan dengan sistem *boarding school* (perpaduan antara sistem pesantren dan madrasah) cukup efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, membentuk karakter, dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan diselenggarakannya sistem *boarding school*, para peserta didik mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama di malam hari. Di sekolah peserta didik dituntut untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif, sementara di asrama peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama.

Kegiatan pembelajaran di asrama dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari di luar jam pembelajaran reguler. Pengaturan waktunya diserahkan kepada masing-masing madrasah. Pembelajaran di asrama memiliki materi yang sama dengan pembelajaran reguler di sekolah, sehingga jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pendukung jam pembelajaran reguler. Adapun kegiatan pembelajaran di asrama memfokuskan pada tiga program yaitu program asrama, program keagamaan, dan program kebahasaan. Kurikulum bimbingan belajar yang tersedia di Asrama MAN 1 Metro seperti, Bahasa Arab, *Muhadatsah*, *Imla'*, *Khot*, *Qawaid*, *Tajwid*, *Tahfidz*, Fikih, Akhlak, Hadis, Ibadah, dan pendampingan belajar malam.

Selain program asrama berupa bimbingan belajar, terdapat program keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah berasrama adalah sebagai berikut:

a) Shalat wajib berjamaah

Shalat berjamaah merupakan ruh asrama madrasah. Pembiasaan shalat berjamaah menjadi fokus utama pembinaan jiwa keagamaan peserta didik.

b) Tadarus Al-Qur'an

Ditujukan untuk mendukung peserta didik agar fasih membaca Al-Qur'an.

c) Pemberian *Mufrodad* dan *Vocabulary*

Dilakukan untuk memperkaya kosakata bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Tinjauan Umum Tentang Karakter Kemandirian

a. Pengertian Karakter Kemandirian

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir, dalam definisi ini karakter dipahami sebagai suatu bentuk yang dibentuk melalui kebiasaan seseorang dan memerlukan waktu yang lama untuk terbentuk (Safitri, et al., 2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "karakter" merupakan suatu tabiat, perangai, dan sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik karena pengaruh genetik maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain.

Karakter diwujudkan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi et al., 2021). Karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk kebaikan, serta berbuat kebaikan (Perdana, D. R., 2022). Karakter adalah evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebijakan seperti

integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Ketika seseorang memiliki karakter moral, hal inilah yang membedakan kualitas individu yang satu dibandingkan dari yang lain.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Poerwadarminta (Hidayat Rifqi,2017) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan. Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan memberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus, latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu peserta didik yang diperoleh melalui proses mencari jati diri menuju kesempurnaan. Kemandirian seseorang juga berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan hidupnya. Hal ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Para ahli pendidikan karakter mengusulkan berbagai pendekatan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Yang pertama adalah pembedaan. Bahwa pendidikan karakter memerlukan formula empat M: Mengetahui (mengetahui yang baik), mencintai (mencintai yang baik), menginginkan (menginginkan yang baik) dan melakukan yang baik (melakukan yang baik) adalah simultan dan konsisten. Pendekatan ini menunjukkan bahwa karakter muncul dari kesadaran penuh untuk dikenal, dicintai, dan diinginkan secara sadar. Hanya dengan demikian tindakan dapat menghasilkan kesadaran yang lengkap ini. Ini adalah proses pengajaran yang bermula dengan mengajarkan peserta didik tentang kebaikan, mendorong atau mendorong mereka untuk mencintainya, dan akhirnya mengondisikan

mereka untuk melakukan kebaikan secara sukarela, secara teratur, dan sepanjang waktu. Kedua, metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sarana untuk mendidikan. Setelah kemampuan peserta didik untuk memahami karakter tertentu yang telah ditentukan, kebiasaan tersebut dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama, perilaku, sikap, atau karakter yang baik ditanamkan. Setelah itu, perilaku ini peserta didik terlatih. Berlatih dengan kesadaran dan kewaspadaan lama kelamaan akan melekat pada kepribadian pembelajar dan akhirnya karakter. Adat istiadat harus dipertahankan agar menjadi unik atau melekat dalam kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter, Untuk menumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pemahaman yang kuat tentang Untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, guru harus memberikan contoh langsung pembentukan kebiasaan kepada peserta didik. Karena karakter tidak bisa diajarkan dengan teori saja, karakter harus diajarkan melalui contoh langsung dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, karakter harus memiliki kemampuan untuk merasakan sesuatu. Menurut Adha (2020), fokus utama adalah menciptakan nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang sudah mandiri dan dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu peserta didik lain untuk belajar mandiri. Peserta didik harus tahu apa saja yang dapat mereka lakukan dengan keberadaan lingkungan yang dapat dimanfaatkannya. Dengan begitu peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada akhirnya akan memiliki perilaku dan kemampuan bertanggung jawab, dapat mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi, mau saling berbagi, empati terhadap orang lain.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang berwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk mengalami sendiri, memahami sendiri, ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Bagaimana peserta didik mandiri adalah refleksi dari apa yang mereka dapatkan di rumah dan lingkungan di mana ia berada. Untuk menuju ke arah mandiri peserta didik perlu diberi pendidikan tentang kemandirian.

Menurut Mahdi dalam Komala (2015) “Pendidikan kemandirian adalah pendidikan yang memberikan peserta didik kebebasan penuh untuk kreativitas dengan mengetahui insting dan kecenderungan”. Pendidikan ini adalah salah satu model terbaik, keunggulan dari pendidikan-pendidikan ini dapat mempersiapkan manusia-manusia yang merdeka dan mandiri, mampu membuat keputusan sendiri, mampu melaksanakan dengan baik dan mampu bertanggung jawab atas segala konsekuensinya dengan rela.

Karakter kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari peserta didik lain. Ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri. Peserta didik yang mandiri mampu menentukan tujuan hidupnya sendiri dan berusaha keras untuk mencapainya tanpa terlalu bergantung pada dukungan eksternal. Karakter ini juga melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya secara efektif, serta keberanian untuk menghadapi tantangan dan rintangan dengan keyakinan diri yang kuat.

a. Tujuan Karakter Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan menjalankan tanggung jawab tanpa ketergantungan pada orang lain. Dalam konteks pendidikan, karakter kemandirian sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan hidup secara efektif. Menurut Hurlock (2003), kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak sesuai keinginan sendiri, tanpa harus dipengaruhi oleh orang lain. Hal ini berarti seorang individu mampu melakukan berbagai kegiatan atau tanggung jawab dengan inisiatif dan usaha sendiri.

Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa karakter kemandirian juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki tanggung jawab sosial dan emosional. Kemandirian tidak hanya berarti bebas dari ketergantungan pada orang lain, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang mandiri akan mampu mengelola emosi mereka, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial negatif. Mereka akan lebih fokus pada tujuan pribadi dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres serta tekanan hidup dengan baik.

Tujuan dari pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik adalah agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang matang secara emosional dan sosial, serta memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter kemandirian akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

b. Fungsi Karakter Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu karakter penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Karakter ini merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak, berinisiatif, dan membuat keputusan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Dalam konteks pendidikan, kemandirian menjadi landasan bagi peserta didik dalam mengelola diri, mengembangkan potensi, dan menghadapi tantangan belajar secara efektif. Manfaat karakter kemandirian bagi peserta didik dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

Menurut Sunaryo (2016), kemandirian memungkinkan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar mereka. Hal ini meliputi kemampuan mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta memiliki kontrol yang baik terhadap proses belajarnya. Dengan kemandirian, peserta didik akan lebih mampu menghadapi tantangan belajar yang mungkin membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks. Dalam hal ini, kemandirian membentuk peserta didik untuk menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar .

Dari sudut pandang perkembangan sosial, menambahkan bahwa kemandirian membantu peserta didik dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Dengan memiliki karakter mandiri, peserta didik tidak tergantung pada orang lain secara berlebihan, melainkan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan menjalankan peran mereka dengan baik dalam kelompok. Dalam konteks pembelajaran kelompok atau kolaboratif, peserta didik yang memiliki kemandirian mampu memberikan kontribusi yang lebih positif dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan (Susanto, 2019).

Secara keseluruhan, manfaat karakter kemandirian bagi peserta didik adalah untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang tangguh, percaya diri, serta memiliki kontrol penuh atas proses belajar mereka. Kemandirian bukan hanya tentang kemampuan mengelola diri, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mendorong dan mendukung pengembangan karakter kemandirian sejak dini dalam proses pendidikan.

c. Pembentukan Karakter Kemandirian

Pembentukan karakter kemandirian adalah proses mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertindak dan membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada peserta didik lain. Kemandirian mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk mengatur diri, memecahkan masalah, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Pendidikan dan pengalaman hidup memainkan peran penting dalam membentuk karakter kemandirian. Orang tua, guru, sekolah dan lingkungan sekitar turut berkontribusi dalam memberikan kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kemandirian ini. Dengan pembentukan karakter kemandirian, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan adaptif, serta memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Yunisca Nurmalisa dalam penelitiannya, pembentukan karakter kemandirian peserta didik dapat dilakukan secara sistematis melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah, baik secara formal maupun nonformal. Nurmalisa menekankan bahwa kemandirian merupakan bagian dari karakter kewarganegaraan yang harus dibentuk sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran dan

tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya secara mandiri dan beretika (Nurmalisa, 2017).

Proses pembentukan karakter kemandirian dimulai sejak usia dini, di mana peserta didik diajarkan untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti mengatur jadwal belajar, menjaga kebersihan diri, dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Seiring bertambahnya usia, tantangan yang diberikan juga meningkat, termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang lebih kompleks dan pengelolaan waktu yang lebih efektif. Selain itu, pembentukan karakter kemandirian juga melibatkan pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati, yang membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara mandiri dan konstruktif. Dengan demikian, kemandirian tidak hanya berarti mampu berdiri sendiri, tetapi juga mampu berfungsi secara efektif dan harmonis dalam masyarakat.

2.2 Kajian Penelitian Pendahuluan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najihaturrohmah, dan Juhji pada tahun 2017 dengan judul Implementasi Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten *Boarding School* Pandeglang. Hasil penelitian adalah implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di antaranya: Terdapat pembinaan pendidikan karakter yang terlihat di SMAN CMBBS sebagai berikut: 1) Religius, sikap, dan perilaku 2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 4) Mandiri, 5) Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Persamaan penelitian oleh Najihaturrohmah, dan Juhji dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *boarding school* dan pembentukan karakter peserta didik dan untuk perbedaan pada penelitian Najihaturrohmah, dan Juhji yaitu metode Penelitian ini menggunakan metode dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian penulis metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Anisa Rizkiani pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sistem *boarding school* yang diterapkan berada dalam kategori baik, dengan persentase 75,9%. Karakter peserta didik di lembaga tersebut juga dinilai baik, dengan persentase 73%. Lebih lanjut, hasil penelitian mengungkapkan adanya korelasi yang sangat tinggi antara sistem *boarding school* dengan pembentukan karakter peserta didik, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,969. Signifikansi pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik mencapai 93,8%, menunjukkan peran penting sistem ini dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun demikian, terdapat 6,2% faktor lain di luar sistem *boarding school* yang juga mempengaruhi karakter peserta didik.

Persamaan penelitian oleh Anisa Rizkiani dengan penelitian penulis adalah menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Sistem *boarding school* dipandang sebagai salah satu cara untuk membina karakter peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter. Perbedaan pada penelitian Anisa Rizkiani penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei, sedangkan penelitian penulis metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Isnaini Nurul Khasanah pada tahun 2017 dengan judul Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MAN Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *boarding school* menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan, yaitu program kelas tahfidz, program kelas kitab, dan program kelas bahasa. Pembelajaran meliputi *diniyah fajriyyah*, *diniyah lailiyyah*, yasinan, dzibaan, *muhadarah*, dan qoroah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri, membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan peneliti Isnaini Nurul Khasanah dengan penelitian penulis adalah juga menekankan bahwa pendidikan karakter yang mandiri adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional. *Boarding school* dapat mempermudah proses pembentukan karakter mandiri peserta didik melalui pembiasaan dan pengawasan perilaku selama 24 jam.

4. Penulisan jurnal yang dilakukan oleh Dina Anjani, Nurliana Cipta Apsari, Meilanny Budiarti Santoso pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Lingkungan *Boarding School* Dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Kab. Bandung Barat. Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan *boarding school* memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku, terutama perilaku mandiri. Pengaruh ini mencakup kemandirian ekonomi, sosial, emosi, dan intelektual peserta didik.

Persamaan penelitian Dina Anjani, Nurliana Cipta Apsari, Meilanny Budiarti Santoso dengan penulis adalah persamaannya terletak pada pengakuan bahwa *boarding school* memiliki peran dalam membentuk kemandirian peserta didik melalui berbagai kegiatan dan aturan yang

diterapkan. Perbedaannya, secara khusus meneliti pengaruh lingkungan *boarding school* terhadap pembentukan kemandirian peserta didik dan mengidentifikasi jenis-jenis kemandirian yang terbentuk (ekonomi, sosial, emosi, dan intelektual).

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ikhsan Setiawan pada tahun 2021 dengan judul *Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mencakup empat aspek utama. Pertama, manajemen kurikulum yang meliputi struktur dan alokasi waktu pembelajaran. Kedua, manajemen sarana dan prasarana, yang menekankan pada standar kelayakan fasilitas asrama. Ketiga, manajemen sumber daya manusia, yang berfokus pada rekrutmen dan struktur organisasi pengelola asrama. Keempat, manajemen peserta didik, yang meliputi perencanaan penerimaan siswa dan penerapan aturan untuk membentuk karakter religius.

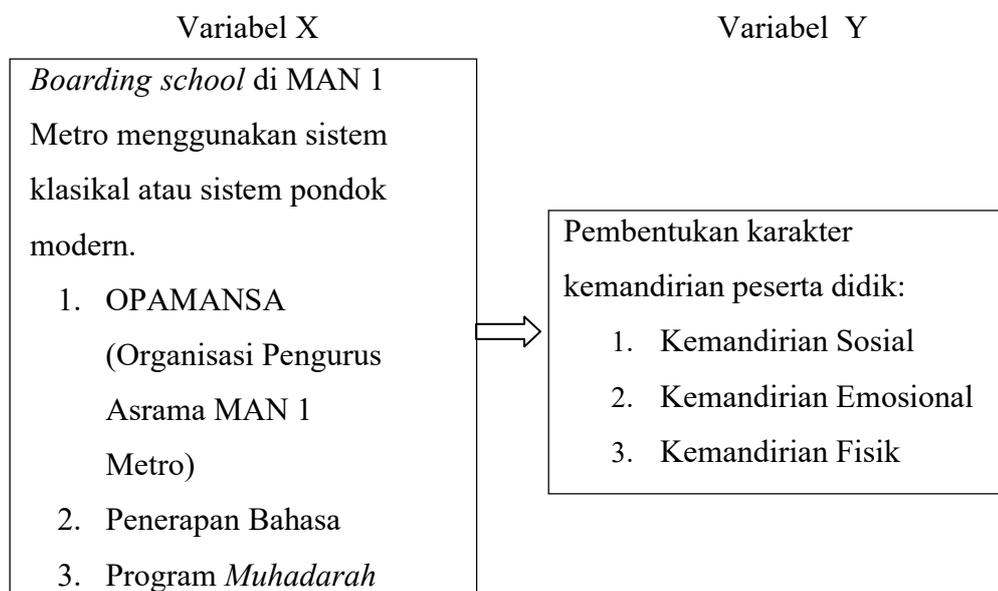
Persamaan penelitian oleh Ikhsan Setiawan dengan penelitian penulis sama membahas *boarding school*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus masalah, pada penelitian Ikhsan Setiawan fokus masalahnya yaitu membentuk karakter religius, sedangkan masalah pada penelitian penulis yaitu karakter kemandirian.

2.3 Kerangka Pikir

Pendidikan tidak hanya sarana proses belajar mengajar saja akan tetapi, dalam konteks pendidikan yang bersistem *boarding school* atau sekolah asrama, pendidikan lebih ditekankan pada nilai-nilai pembentukan karakter khususnya karakter kemandirian. Itu dimaksudkan untuk menciptakan generasi peserta didik yang lebih mandiri. Dalam sistem pembelajaran *boarding school* atau sekolah berasrama proses belajar mengajar tetap seperti sekolah pada umumnya yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya.

Adapun kelebihan sistem pembelajaran *boarding school* adalah dengan sistem asrama peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Peserta didik yang menggunakan sistem pembelajaran *boarding school* dapat belajar lebih maksimal dan fokus karena terkontrol aktivitasnya dengan didampingi seorang guru/pengasuh asrama.

Sistem pembelajaran *boarding school* juga menekankan pada nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemandirian peserta didik. Untuk menyederhanakan mengenai pembahasan pengaruh pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik, maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam pengujian hipotesis hanya akan memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu hipotesis akan ditolak atau diterima. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro
2. Ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek yang akan diukur merupakan unit yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mencakup segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Metro dengan jumlah:

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI 8-10 MAN 1 Metro
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas	Total Peserta Didik
1.	XI 8	38
2.	XI 9	36
3.	XI 10	36
Total		110

Sumber : Data Tata Usaha MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan %)

$$n = \frac{110}{110 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{110 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{110}{1,1 + 1} = \frac{110}{2,1} = 52,38 = 52$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel yang berada di kelas XI secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut

jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas XI 8} = \frac{38}{110} \times 52 = 17,96 = 18 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas XI 9} = \frac{36}{110} \times 52 = 17,01 = 17 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas XI 10} = \frac{36}{110} \times 52 = 17,01 = 17 \text{ peserta didik}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	XI 8	38	18
2	XI 9	36	17
3	XI 10	36	17
	Jumlah	110	52

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (diberi simbol x) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi,

dan variabel terikat (diberi simbol y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem pembelajaran *boarding school*

2. Variabel Terkait (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter kemandirian peserta didik

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditemukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

a. Pengaruh *Boarding School* (X)

Pengaruh *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para peserta didik tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengombinasikan tempat tinggal para peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

b. Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik (Y)

Pembentukan karakter kemandirian peserta didik adalah usaha untuk melatih peserta didik supaya memiliki karakter yang mandiri. Kemandirian ini adalah sikap peserta didik yang dalam menghadapi suatu masalah cenderung mengambil keputusan sendiri, berinisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif dalam mengembangkan suatu pekerjaan, disiplin dalam

penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab atas setiap usaha dan hasil yang dilakukan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada variabel yang dapat diamati melalui mengoperasionalkan variabel menggunakan metode pengukuran yang akurat. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh *boarding school* adalah pandangan atau pendapat wali murid atau guru mengenai keberadaan sistem *boarding school* atau sekolah asrama yang dapat membantu dalam proses pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Pengaruh sistem pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:
- b. Pengawasan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari di asrama.
- c. Interaksi guru dan peserta didik
- d. Program-program ekstrakurikuler dan pembinaan
- e. Pembentukan karakter kemandirian peserta didik adalah usaha guru untuk melatih peserta didik untuk dapat menjadi insan yang lebih mandiri atau memiliki karakter yang mandiri. Pembentukan karakter kemandirian dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :
 - a) Kemandirian Sosial
 - b) Kemandirian Emosional
 - c) Kemandirian Fisik

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan butir-butir pertanyaan tentang pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* dan variabel (Y) adalah pembentukan karakter kemandirian.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga, data yang diharapkan dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimbau pendapat umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, pertanyaan yang tertera dalam angket hanya bisa dijawab dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan sifatnya terbatas dari responden tersebut. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden.

2. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Menurut Kurniawan (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/kondisi/situasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan untuk keperluan penelitian pendahuluan agar mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan menentukan subjek pada penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan di lingkungan sehingga, dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di MAN 1 Metro.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan ingin mengetahui responden lebih dalam (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, wawancara adalah sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada peserta didik dan guru di MAN 1 Metro untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro sebagai teknik pendukung atau penunjang dari observasi dan angket.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket atau disebut juga dengan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas XI 8-10 MAN 1 Metro yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga, responden dapat menjawab tiga alternatif jawaban (sering, kadang - kadang, dan tidak pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesesuaian atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel pengaruh *boarding school* (X) dan variabel pembentukan karakter kemandirian peserta didik (Y) dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Kriteria penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa penelitian berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	>0,20	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat tinggi

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika di sini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data - data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (*Boarding School*) dan angket (Karakter Kemandirian).

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh pelaksanaan kegiatan *boarding school* terhadap karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden
Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh makadigunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan oleh Arikunto (2019) sebagai berikut:

- 76% - 100% : Baik
- 56% - 75% : Cukup
- 40% - 50% : Kurang baik
- 0% - 39 % : Tidak baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji kolmogrov adalah jika nilai sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data terdistribusi normal dan jika nilai sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data terdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data terdistribusi normal dapat digunakan metode statistik para metrik, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal maka dapat menggunakan metode non para metrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pelaksanaan Kegiatan *boarding school* (Variabel X) dan karakter kemandirian (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *test for liniarty*. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila

signifikansi linier berkurang dari 0,05 (Priyanto 2008).

c. Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Kegiatan *boarding school* (X) terhadap *karakter kemandirian* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y : Subyek pada variabel dependen

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *boarding school* berperan dalam pembentukan kemandirian peserta didik, termasuk kemandirian sosial, emosional, dan fisik. Pembelajaran yang terstruktur, interaksi yang intensif dengan guru, serta pembiasaan nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan, mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan hidup secara bertanggung jawab. Kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang terbentuk melalui proses individuasi proses menemukan jati diri dan menyelaraskan seluruh aspek kepribadian. Dalam konteks *boarding school*, proses ini difasilitasi melalui pengalaman hidup bersama, kegiatan keagamaan, akademik, dan sosial yang terintegrasi secara harmonis. Dengan demikian, *boarding school* tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan siap berkontribusi positif di tengah masyarakat. Sistem ini menjadi model pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk generasi muda yang berkualitas secara holistik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *boarding school* terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik di MAN 1 Metro, kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat program-program pembinaan kemandirian melalui kegiatan asrama yang terstruktur dan berkesinambungan. Kepala sekolah perlu

meningkatkan peran pengasuh atau pembina asrama dengan memberikan pelatihan khusus terkait pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap program *boarding school* guna memastikan program tersebut berjalan efektif dalam membentuk kemandirian peserta didik. Kerja sama dengan orang tua atau wali juga perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter kemandirian peserta didik tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter kemandirian. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang berkelanjutan baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku mandiri. Guru juga diharapkan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab sehingga dapat memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek utama dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan asrama maupun sekolah. Peserta didik perlu membiasakan diri untuk mengatur waktu, mengambil keputusan secara mandiri, dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Selain itu, peserta didik hendaknya aktif mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang untuk mengasah keterampilan kemandirian, seperti organisasi, kegiatan sosial, maupun program *life skills* di lingkungan *boarding school*. Dengan menumbuhkan sikap disiplin, percaya diri, serta keberanian dalam menghadapi tantangan,

diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. & Eska, P. 2020. Pendidikan Karakter: Aktivitas Sukarelawan Muda Era Modern *Bekerja Secara Darling dan Luring di Lokasi Cultural Event*. Vol 07, No. 2: PP 96-102
- Aliyah, J., Ismail, F., & Afgan, M. W. 2023. Pengembangan Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.1. No 2. 65-72.
- Alwan, A. 2023. *Pendidikan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di MAN 1 Metro Islamic Boarding School*. Skripsi. IAIN Metro.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baktiar. 2013. *Boarding School* Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam. Hal. 8.
- Putri, D. S. 2021. *Pengaruh Lingkungan Boarding School terhadap Kemandirian Fisik Peserta Didik*. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 110–120. Universitas Lampung.
- Harjali. 2019. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*. Malang. *Seribu Bintang*.
- Hendriyenti. 2014. Pelaksanaan Program *Boarding School* Dalam Pembinaan Moral Peserta didik Di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Jurnal Ta'dib*. Vol. Xix, No. 02. 208.
- Komala. 2015. *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tuadan Guru*. Vol 1. No 1.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, D. 2019. *Pendidikan Karakter Religius di Boarding School*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Japar, M., Suhadi, & Pridana, D. 2018. Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 28. No. 1. Hlm. 1412-3835.
- Khoiruzzadi, M., & Hakim, M. L. 2020. Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota

- Pekalongan. *Jurnal UIR*. Vol. 5. No. 2. Hlm. 4607.
- Kurniawan, A.W. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku. Yogyakarta
- Kurniawan, Syamsul. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Lickona, T. 1991. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. 2004. *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Mardati, Asi, Dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik*. UAD Press. Yogyakarta.
- Magdalena, Ina, Dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jejak Publisher. Sukabumi.
- Mentari, A. 2022. *Peran Kolaboratif Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Berasrama*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 135–145. Universitas Lampung.
- Muharrani, R. A., Edison, A., & Primahardani, P. 2022. Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik SMANegeri Pintar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 6. Hlm. 10029-10036.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Najmi, H., & Nursalim. 2020. Teori Belajar Bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7. No. 2. Hlm. 1-13.
- Nurmalisa, Y. 2017. Pendidikan karakter dalam perspektif kewarganegaraan untuk membentuk kemandirian peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 45–52.
- Nuryahman, F., Arifin, Z., & Mulyono, H. 2020. Keunggulan *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 123-137.
- Perdana, D. R., & M. M. A. 2022. No Title Implementasi *Blended Learning* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021.

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 5. Hlm. 4331–4340.

Purwanto, S. 2015. *Pengembangan Karakter di Lingkungan Sekolah Berasrama*. Alfabeta. Bandung.

Rachmawati, E., & Kurniati, E. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Rahmawati, F. 2021. *Model Pendidikan Karakter Terpadu di Sekolah Islam Berasrama*. UIN Maliki Press. Malang.

Rizkiani, A. 2012. pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 6. No. 1. Hlm. 10-18.

Rifqi Hidayat. “Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Akhlaq Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 10 Tamansari Karang moncol Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017,” 2017.

Rosdiana, A. 2018. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Rusman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 6. Hlm. 5328–5335.

Sai'dah, N., Afandi, M., & Ulia, N. 2023. Analisis Strategi Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik DI SD Tahfidz Roudlotul Quran Demak. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. Vol.4. No. 2. Hlm. 173-181.

Setiawan, Irfan. 2013. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama. *Smart Writing*. Yogyakarta.

Setiawan, R. 2012. *Pengaruh Boarding School terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik*. Graha Ilmu. Bandung.

Suntara, R. A., Budimansyah, D., & Komalasari, K. 2019. Penerapan Sistem *Boarding School* Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter

- Kepemimpinan Di Sekolah. *Jurnal Civicus*. Vol. 19. No.1. 9-17.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyanto, A. 2020. *Disiplin dan Kemandirian di Pendidikan Boarding School*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Suparlan, P. 2009. *Pendidikan Karakter untuk Pembentukan Pribadi Mandiri di Lingkungan Sekolah*. Media Presindo. Yogyakarta.
- Tolib.A. 2015. Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu. Vol ,1 , Vol. 1. ISSN 2085-2487.
- Umi Kholidah. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. Hlm. 16
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20.
- Wahyudi, M. 2015. *Kemandirian dalam Pendidikan Boarding School: Sebuah Kajian Empiris*. Penerbit Pelita. Surabaya.
- Yanzi, H. 2022. Penguatan Karakter Melalui Sistem Pendidikan *Boarding School*. *Jurnal Civic Education*, 6(1), 45–53. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Zainal, A. G. 2022. *Public Speaking (Cerdas saat berbicara didepan umum)*. Aureka Media Aksara .Purbalingga.